

PERHITUNGAN BIAYA BUDIDAYA PAKCOY (*Brassica rapa* L.) SECARA ORGANIS DI CDG

INDRIA ISTANTI

¹ Indria Istanti, ² Marlinda Apriyani, S.P., M.P., ³ Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si.,
¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri
Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.
email¹: Indriaistanti@gmail.com.
email²: Marlindazein@polinela.ac.id
email³: Dtetuko@gmail.com

ABSTRAK

Pakcoy is one of the major commodities planted in the CDG. CDG is the development of horticultural crops using organic farming as one of the factors to achieve the harmony of life. Organic cultivation is natural the cultivat follow in establishing the balance of agroecosystem for the benefit of soil, water, plants, and all living things that exist and are able to provide ingredients of healthy food for humans. The purpose this reserch are calculating the cost of pakcoy cultivat and analysis benefit pakcoy farming organically. The analytical method used is quantitative and qualitative methods. The analysis showed the fixed costs incurred by Rp1.359.000,00 and variable costs of Rp44.825.200,00 as well as total cost of Rp46.184.200,00. Results obtained by analysis of the estimated value of Rp28.967.800,00 and R/C ratio of 1.6 B/C ratio of 0.6, which means the business is profitable and feasible.

Kata Kunci: Tanaman Pakcoy, Organis, Biaya budidaya

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut tidak hanya diunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja. Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan devisa dari ekspor.

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan hortikultura. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peluang dan prospek yang baik untuk dikembangkan adalah tanaman hortikultura.

Tanaman hortikultura merupakan kelompok tanaman yang terdiri dari buah-

buah, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat. Sayuran merupakan salah satu tanaman konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya sehingga sayuran harus selalu tersedia di pasar dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran sehingga produksi sayuran harus ditingkatkan.

Kubis merupakan sayuran dengan produksi tertinggi diantara sayuran lainnya. Produksi sayuran kubis cukup stabil tidak mengalami perbedaan penurunan dan kenaikan produksi yang signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 1.513.318 ton merupakan produksi tertinggi dan tahun 2017 sebesar 1.442.624 ton produksi terendah (Kementerian Pertanian, 2018).

Pakcoy merupakan tanaman sayuran dan termasuk family kubis Pakcoy memiliki peluang pasar yang cukup tinggi, tanaman ini berkembang pesat di daerah tropis dan subtropis. Tanaman ini jarang dikonsumsi dalam bentuk mentah, tetapi biasa digunakan sebagai bahan sup dan hiasan. Tanaman pakcoy mengandung 93% air, 3% karbohidrat, 1,7% protein, 0,7% serat, dan 0,8% abu. Pakcoy merupakan sumber dari vitamin dan mineral seperti vitamin C, β -karoten, Ca, P, dan F (Wananto, 2017).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi penghasil sayuran organik

terbesar dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Kabupaten yang menjadi pusat pengembangan pertanian organik yaitu Kabupaten Bogor yang sekaligus merupakan sentra sayuran organik di Jawa Barat yang meliputi daerah Megamendung, Ciawi, Cisarua, dan Puncak. Kota Bogor sebagai pasar untuk produsen sayuran organik di Kabupaten Bogor.

Sistem budidaya secara organik dikenal sebagai sistem budidaya ramah lingkungan yang dapat secara berlanjut memperbaiki kondisi lahan. Perlu diketahui bahwa aplikasi jenis bahan organik, berupa kompos kotoran ternak dapat berpotensi mempengaruhi perkembangan dari gulma, dan metode perawatan (penyiangan dan pengendalian HPT) tanaman pada sistem organik yang memerlukan tenaga yang lebih besar dikarenakan dilakukan preventif dan mekanis secara manual, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan jenis kompos kotoran dan waktu penyiangan yang paling efektif dalam budidaya sayuran secara organik

Pertanian organik adalah sistem usaha tani yang mengikuti prinsi-prinsip alam dalam membangun keseimbangan *agroekosistem* agar bermanfaat bagi tanah, air, tanaman, dan seluruh makhluk hidup yang ada dan mampu menyediakan bahan-bahan yang sehat khususnya pangan bagi.

Pertanian organik bersumber pada alam (yang berkaitan dengan banyak aspek) sehingga pertanian organik ditinjau dari

berapa prinsip diantaranya prinsip dalam budidaya meliputi persiapan benih (mendukung benih lokal dan menolak trasgenik), persiapan lahan (pengolaha disesuaikan dengan kondisi tanah dan jenis tanaman), penanaman (polikultur dengan segala pertimbangan kombinasi dan pergilirannya), pemeliharaan tanah dan air (menjaga tingkat kandungan bahan organik, mendukung kehidupan mikroorganisme, mencegah erosi dan memperbanyak *leguminosae*), pemeliharaan tanaman (sesuai dengan sifat khas tanaman), pengendalian organisme pengganggu tanaman. Holistik yaitu pengendalian secara menyeluruh melalui perencanaan kebun, perencanaan budidaya, perencanaan produksi. Preventif yaitu pendekatan jalan pencegahan melalui pengenalan cuaca, mengamati sumber makanan organisme pengganggu tanaman, mengenal habitat organisme pengganggu tanaman. Kuratif yaitu pendekatan dengan jalan penyembuhan melalui penggunaan pestisida nabati, penekanan populasi organisme pengganggu tanaman, sanitasi lingkungan.

Menghitung biaya budidaya pakcoy secara organis dilakukan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan pada budidaya pakcoy secara organis. Komponen biaya yang terlihat berbeda antara pertanian organis dan konvensional diantaranya biaya pengendalian hama dan penyakit serta biaya pemupukan. Hasil perhitungan tersebut diharapkan dapat menjadi masukan untuk

mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan pada budidaya tanaman pakcoy. Alasan tersebut yang mendasari penulis mengambil tema “Menghitung Biaya Budidaya Pakcoy Secara Organik”.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menghitung biaya pakcoy secara organis
2. Menganalisis keuntungan budidaya pakcoy secara organis

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan budidaya pakcoy secara organis di pada tanggal 25 Agustus- 25 Oktober 2019. Data yang digunakan yaitu:

a. Data primer

Data primer yang diperoleh antara lain data sarana produksi, data prosedur budidaya, data tenaga kerja.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh antara lain data produksi, biaya dan penerimaan pakcoy.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, untuk menjawab tujuan

1. Menghitung biaya budidaya pakcoy secara organis.
2. Menghitung keuntungan biaya budidaya pakcoy secara organis.

Hasil dan pembahasan

1. Analisis biaya

Perhitungan biaya pakcoy dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran mengenai usaha yang dilakukan, hal ini meliputi perhitungan biaya tetap, biaya variabel dan total biaya. Biaya tetap yang diperoleh dari kegiatan budidaya pakcoy seluas 0,75 Ha sebesar Rp1.359.000,00. Biaya variabel yang diperoleh dari kegiatan budidaya pakcoy seluas 0,75 Ha sebesar Rp44.825.200,00.

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp}1.359.000,00 + \text{Rp}44.825.200,00 \\ &= \text{Rp}46.184.200,00 \end{aligned}$$

Biaya variabel yang diperoleh dari kegiatan budidaya pakcoy seluas 0,75 Ha sebesar Rp46.184.200,00

3. Keuntungan

a. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara volume produksi yang diperoleh suatu usahatani dengan harga jual produk (Sukirno, 2008). Penerimaan budidaya pakcoy dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp}7.000,00/\text{kg} \times 10.736 \text{ kg} \\ &= \text{Rp}75.152.000,00 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan penerimaan budidaya tanaman pakcoy yaitu sebesar Rp75.152.000,00.

b. Keuntungan

Keuntungan diperoleh dari selisih besarnya penerimaan tanaman pakcoy dengan biaya total yang dikeluarkan oleh kebun blok Asti dalam memproduksi budidaya pakcoy. Perhitungan keuntungan budidaya tanaman pakcoy sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= TR - RC \\ &= \text{Rp}75.152.000,00 - \text{Rp}46.184.200,00 \\ &= \text{Rp}28.967.800,00 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan keuntungan budidaya tanaman pakcoy di kebun blok Asti sebesar Rp28.967.800,00.

c. R/C ratio dan B/C ratio

Perhitungan R/C ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami keadaan tidak untung tidak rugi atau impas (Sukirno, 2008).. Perhitungan R/C Ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp}75.152.000,00}{\text{Rp}46.184.200,00} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Produksi tanaman pakcoy di kebun Asti dengan luas 0,75 Ha (488 bedengan) menghasilkan nilai R/C Ratio sebesar 1.6. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1, akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,6.

$$\begin{aligned} B/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp}75.152.000,00}{\text{Rp}46.184.200,00} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Nilai B/C ratio yang dihasilkan lebih besar dari 0, artinya budidaya pakcoy ini menguntungkan. Setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,6.

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dari analisis budidaya pakcoy secara organis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan dalam budidaya pakcoy secara organis yaitu biaya tetap sebesar Rp1.359.000,00 dan biaya variabel sebesar Rp44.825.200,00 serta total biaya sebesar Rp46.184.200,00
2. Hasil keuntungan budidaya pakcoy secara organis menunjukkan bahwa keuntungan sebesar Rp28.967.800,00 *R/C ratio* sebesar 1,67 dan *B/C ratio* sebesar 0,67 yang artinya usaha tersebut layak dan menguntungkan.

SARAN

Saran yang dapat dijadikan pertimbangan setelah dilakukan pembahasan mengenai analisis biaya budidaya pakcoy secara organis yaitu mempertahankan hasil produksi, karena jumlah produksi sudah mencapai maksimal yaitu 22kg setiap bedengan sesuai dengan buku target produksi yang ada.

REFERENSI

Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura. 2018. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura Ta.2017. Kementerian Pertanian Jakarta

Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Wananto, Arijuddin Yusuf. 2017. Produktivitas Pakcoy (*Brassica Rapa L.*) Dapat Ditingkatkan Dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam Dan Aplikasi Pupuk *Tithonia Diversifolia* (Kipahit). [skripsi]. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 6%

Date: Selasa, Maret 03, 2020

Statistics: 87 words Plagiarized / 1367 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional
Improvement.

PERHITUNGAN BIAYA BUDIDAYA PAKCOY (Brassica rapa L.) SECARA ORGANIS DI CDG INDRIA ISTANTI ¹ Indria Istanti, ² Marlinda Apriyani, S.P., M.P., ³ Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si., ¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung. email¹: Indriaistanti@gmail.com. email²: Marlindazein@polinela.ac.id email³: Dtetuko@gmail.com ABSTRAK Pakcoy is one of the major commodities planted in the CDG. CDG is the development of horticultural crops using organic farming as one of the factors to achieve the harmony of life.

Organic cultivation is natural the cultivat follow in establishing the balance of agroecosystem for the benefit of soil, water, plants, and all living things that exist and are able to provide ingredients of healthy food for humans. The purpose this reserch are calculating the cost of pakcoy cultivat and analysis benefit pakcoy farming organically. The analytical method used is quantitative and qualitative methods. The analysis showed the fixed costs incurred by Rp1.359.000,00 and variable costs of Rp44.825.200,00 as well as total cost of Rp46.184.200,00. Results obtained by analysis of the estimated value of Rp28.967.800,00 and R/C ratio of 1.6 B/C ratio of 0.6, which means the business is profitable and feasible.

Kata Kunci: Tanaman Pakcoy, Organis, Biaya budidaya